



PENGEMBANGAN *WORKBOOK* CETA CATU UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DASAR SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Ahmad Wahid Arifudin¹, Meilan Tri Wuryani², Dian Kusumawati³

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang^{1,2,3}

e-mail: ahmadwahid0320@gmail.com

Diterima: 29/6/2026; Direvisi: 15/7/2026; Diterbitkan: 4/9/2026

ABSTRAK

Pengembangan *Workbook Ceta Catu* (Cepat Pintar Baca Tulis) berangkat dari kebutuhan pembelajaran literasi kelas I yang memberi ruang latihan membaca dan menulis permulaan secara bertahap. Produk ini dirancang sebagai media cetak dengan sistem binder, ilustrasi berwarna, serta kode QR yang terhubung dengan salinan digital dan latihan tambahan. Proses pengembangannya menggunakan metode *Research and Development* (R&D) melalui model ADDIE yang mencakup *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Uji coba terbatas melibatkan 15 siswa kelas I di SD Negeri Reban, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, pada Juni 2026. Kelayakan produk ditelaah melalui penilaian ahli media serta ahli materi dan bahasa, sementara perubahan kemampuan literasi diamati melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil penilaian menunjukkan skor rata-rata 3,22 dari ahli media dengan kategori layak dan 3,40 dari ahli materi dan bahasa dengan kategori sangat layak. Rata-rata skor literasi meningkat dari 72,93 sebelum penggunaan media menjadi 87,50 setelah pembelajaran, dengan *N-Gain* sebesar 0,53 pada kategori sedang. Sebanyak 14 dari 15 siswa mengalami peningkatan skor. Temuan ini memberikan bukti awal bahwa *Workbook Ceta Catu* layak digunakan sebagai media pendukung latihan membaca dan menulis permulaan, meskipun pengujian pada sampel dan sekolah yang lebih beragam masih diperlukan.

Kata Kunci: Literasi Dasar, Membaca dan Menulis Permulaan, *Workbook Ceta Catu*

ABSTRACT

The development of *Workbook Ceta Catu* (Cepat Pintar Baca Tulis) was driven by the need for first-grade literacy instruction that provides opportunities to practice beginning reading and writing in a gradual manner. The product was designed as a print-based learning medium featuring a binder system, colored illustrations, and QR codes linked to digital copies and additional exercises. Its development employed a *Research and Development* (R&D) method using the ADDIE model, comprising *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, and *evaluation*. A limited trial involved 15 first-grade students at SD Negeri Reban, Reban District, Batang Regency, in June 2026. Product feasibility was assessed through evaluations by a media expert and material and language experts, while changes in literacy skills were examined using a *pretest* and *posttest*. The results showed an average score of 3.22 from the media expert, categorized as feasible, and 3.40 from the material and language experts, categorized as highly feasible. The average literacy score increased from 72.93 before using the medium to 87.50 after instruction, with an *N-Gain* of 0.53 in the moderate category. Fourteen of the 15 students showed an increase in scores. These findings provide initial evidence that *Workbook Ceta Catu* is feasible as a supporting medium for beginning reading and writing practice, although testing with more diverse samples and schools is still needed.

Keywords: Basic Literacy, Beginning Reading and Writing, *Workbook Ceta Catu*





PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis pada awal masa sekolah tidak berkembang dalam ruang yang seragam. Siswa kelas I datang dengan pengalaman, penguasaan huruf, dan kesiapan yang berbeda, sehingga kegiatan literasi perlu memberi kesempatan kepada mereka untuk bergerak dari kemampuan yang paling sederhana menuju bentuk penggunaan bahasa yang lebih kompleks. Pada tahap ini, membaca bukan sekadar mengenali rangkaian tulisan, melainkan melibatkan kemampuan menghubungkan lambang dengan bunyi, membaca suku kata dan kata, memahami instruksi, serta menggunakan tulisan untuk menyampaikan gagasan. Ketika kemampuan tersebut belum terbentuk dengan baik, aktivitas belajar di berbagai bidang dapat ikut terdampak karena siswa menghadapi hambatan ketika harus memahami informasi atau memberikan respons secara tertulis. Karena itu, pengalaman literasi pada kelas awal perlu dirancang sebagai proses yang dekat dengan aktivitas siswa dan memberi ruang latihan secara bertahap.

Ragam kemampuan awal tersebut menjadi salah satu persoalan yang perlu diperhitungkan dalam pembelajaran kelas I. Kesulitan dapat muncul sejak pengenalan huruf hingga kemampuan membaca kata dan menulis secara tepat, sementara perkembangan antarsiswa tidak selalu berlangsung pada kecepatan yang sama. Hidayati et al. (2024) mengidentifikasi sejumlah faktor yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar, sedangkan persoalan dalam pembelajaran menulis permulaan juga ditemukan oleh Hadyanti (2022). Dalam situasi demikian, kegiatan belajar yang hanya mengandalkan penyampaian materi belum tentu menyediakan pengalaman yang cukup bagi siswa untuk berlatih sesuai tahap kemampuannya. Pembelajaran perlu memberi bentuk aktivitas yang memungkinkan siswa mencoba, mengulang, dan memperbaiki keterampilan membaca maupun menulis secara terarah.

Pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara langsung dapat menjadi bagian dari proses tersebut. Nahakleky et al. (2026) memperlihatkan adanya keterkaitan antara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan perkembangan literasi baca, sehingga aktivitas yang membuat siswa berinteraksi dengan bahan belajar tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun keterampilan literasi. Pada saat yang sama, cara materi disajikan turut membentuk pengalaman belajar yang diterima siswa. Maulida et al. (2025) menggunakan media berbasis gambar untuk mendukung minat membaca siswa kelas I, memperlihatkan bahwa unsur visual dapat ditempatkan bersama kegiatan literasi agar pembelajaran lebih dekat dengan karakteristik peserta didik kelas awal. Dengan pertimbangan tersebut, media tidak hanya dipandang sebagai perantara informasi, tetapi sebagai perangkat yang menyediakan pengalaman berlatih secara konkret.

Salah satu bentuk yang memungkinkan fungsi tersebut diwujudkan adalah *workbook*. Berbeda dari bahan yang hanya menyajikan materi, *workbook* dapat menggabungkan petunjuk, contoh, dan latihan dalam satu rangkaian sehingga siswa berhadapan langsung dengan tugas yang perlu dikerjakan. Kurniawati (2022) mengembangkan *workbook* berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk pembelajaran *calistung* pada siswa sekolah dasar, sementara Nugroho (2023) mengembangkan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia berbasis buku kerja. Kedua kajian tersebut memberikan konteks bagi pemanfaatan format buku kerja sebagai wadah aktivitas belajar, tetapi penerapannya masih dapat diarahkan secara lebih khusus pada kebutuhan membaca dan menulis permulaan kelas I. Ruang tersebut membuka kemungkinan





untuk merancang bahan yang bukan hanya memuat materi literasi, melainkan mengatur perkembangan latihan sesuai tahapan kemampuan siswa.

Pilihan bentuk media untuk literasi kelas awal sendiri cukup beragam. Thaharah et al. (2025) mengembangkan kartu bergambar berbasis kearifan lokal untuk membaca dan menulis permulaan, sedangkan Saadah et al. (2025) menghadirkan media interaktif untuk pembelajaran membaca permulaan. Yulianto et al. (2025) mengembangkan media interaktif berbasis *Tri N* untuk kemampuan membaca dan menulis permulaan, sementara Maula dan Antara (2024) menggunakan buku interaktif digital dalam pengembangan literasi baca tulis siswa kelas I. Perbedaan format tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan literasi dapat direspons melalui media cetak, visual, maupun digital, tetapi masing-masing memiliki karakteristik penggunaan yang berbeda. Dalam konteks ini, masih terbuka kebutuhan terhadap bahan yang dapat menggabungkan latihan membaca dan menulis secara berurutan sekaligus tetap memungkinkan penyesuaian penggunaan oleh guru.

Kebutuhan tersebut menjadi lebih spesifik ketika bahan belajar harus menyesuaikan keberagaman kemampuan siswa tanpa kehilangan alur latihan yang terstruktur. Media yang hanya menyediakan satu bentuk aktivitas dapat membatasi ruang latihan, sedangkan bahan yang terlalu kaku akan menyulitkan guru ketika perlu menyesuaikan bagian tertentu dengan perkembangan siswa. *Workbook* membaca-menulis permulaan yang dapat diatur ulang dapat menawarkan alternatif terhadap persoalan tersebut, terutama apabila latihan disusun mulai dari pengenalan huruf, pembacaan suku kata dan kata, hingga penggunaan kalimat sederhana. Integrasi bahan cetak dengan sumber digital juga dapat memperluas pilihan aktivitas tanpa mengubah fungsi utama media sebagai sarana latihan. Dengan demikian, arah pengembangan tidak berhenti pada penciptaan media baru, tetapi pada penyusunan satu perangkat yang memadukan latihan bertahap, fleksibilitas penggunaan, dan akses terhadap bahan pendukung.

Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini mengembangkan *Workbook Ceta Catu* (*Cepat Pintar Baca Tulis*) untuk mendukung kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Produk disusun dengan urutan latihan yang bergerak dari pengenalan huruf, membaca suku kata dan kata, sampai membaca serta menulis kalimat sederhana, kemudian dikemas dalam sistem *binder* sehingga halaman dapat dilepas, ditambahkan, atau disusun kembali sesuai kebutuhan pembelajaran. Ilustrasi berwarna digunakan bersama aktivitas literasi, sedangkan kode QR menyediakan akses menuju salinan digital dan latihan tambahan. Rancangan ini memanfaatkan karakteristik media literasi yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya (Maula & Antara, 2024; Saadah et al., 2025; Thaharah et al., 2025; Yulianto et al., 2025) sekaligus mengembangkan lebih lanjut penggunaan format *workbook* pada pembelajaran sekolah dasar (Kurniawati, 2022; Nugroho, 2023). Penelitian diarahkan untuk menghasilkan *Workbook Ceta Catu*, menilai kelayakannya sebagai media pembelajaran, serta melihat perubahan kemampuan literasi dasar siswa setelah menggunakan produk tersebut.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Juni 2026 di SD Negeri Reban, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, dengan melibatkan 15 siswa kelas I dalam uji coba *Workbook Ceta Catu*. Pengembangan produk diarahkan melalui model ADDIE yang mencakup *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Pada tahap awal, kondisi literasi dasar siswa dan kebutuhan terhadap media pembelajaran ditelusuri melalui observasi serta wawancara. Informasi yang diperoleh kemudian menjadi dasar untuk menyusun rancangan isi,





urutan materi, aktivitas latihan, instrumen, tampilan *workbook*, serta penggunaan fitur *binder* dan kode QR. Rancangan tersebut diwujudkan menjadi produk pada tahap *development* dan ditelaah oleh satu ahli media serta satu ahli materi dan bahasa, kemudian diperbaiki dengan mempertimbangkan masukan yang diberikan sebelum digunakan dalam uji coba.

Selama proses pengumpulan data, wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh informasi pada tahap analisis kebutuhan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi catatan penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran. Penilaian terhadap produk diperoleh melalui lembar validasi yang diisi oleh ahli media dan ahli materi dan bahasa, sehingga selain skor kelayakan, masukan untuk penyempurnaan produk juga dapat dihimpun. Pada tahap *implementation*, 15 siswa mengikuti pengukuran kemampuan literasi dasar melalui *pretest* sebelum menggunakan *Workbook Ceta Catu* dan *posttest* setelah penggunaannya. Aspek yang dinilai mencakup pengenalan huruf, pembacaan suku kata terbuka dan tertutup, pembacaan kata dengan vokal ganda dan konsonan ganda, kemampuan menghubungkan lambang tulis dengan bunyi bahasa, kerapian menulis huruf, penulisan kata sederhana, penulisan nama sendiri, serta kepercayaan diri ketika membaca. Tahap *evaluation* kemudian memanfaatkan hasil validasi dan uji coba sebagai bahan untuk penyempurnaan produk.

Penilaian kelayakan produk ditentukan dari skor rata-rata hasil validasi dengan empat rentang kategori, yaitu 3,26–4,00 untuk sangat layak, 2,51–3,25 untuk layak, 1,76–2,50 untuk kurang layak, dan 1,00–1,75 untuk tidak layak. Perubahan kemampuan literasi ditelaah dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian dihitung menggunakan *N-Gain* untuk memperoleh tingkat peningkatan setelah penggunaan media. Nilai *N-Gain* sebesar $g \geq 0,70$ dikategorikan tinggi, $0,30 \leq g < 0,70$ sedang, dan $g < 0,30$ rendah. Hasil pengolahan tersebut digunakan untuk menggambarkan kelayakan produk sekaligus perubahan kemampuan literasi dasar pada uji coba terbatas, kemudian disajikan melalui skor, kategori, dan uraian deskriptif. Seluruh tahapan analisis dilakukan sesuai data yang diperoleh dari proses validasi dan pengukuran kemampuan siswa.

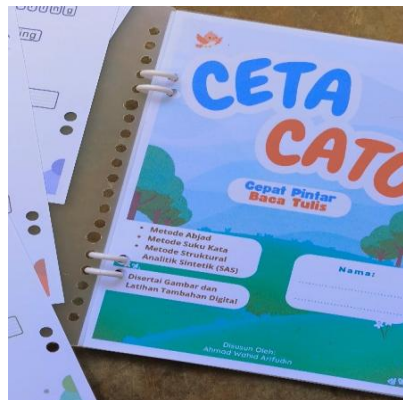
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan *Workbook Ceta Catu*

Penelitian pengembangan ini menghasilkan *Workbook Ceta Catu* sebagai media pembelajaran untuk keterampilan literasi permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Produk memuat materi dan latihan membaca serta menulis yang disusun secara bertahap. Tahapan materi mencakup pengenalan huruf, latihan membaca suku kata, penguasaan kata, serta membaca dan menulis kalimat sederhana. Produk juga menggunakan sistem *binder* dan dilengkapi kode QR yang terhubung dengan bahan digital dan latihan tambahan.

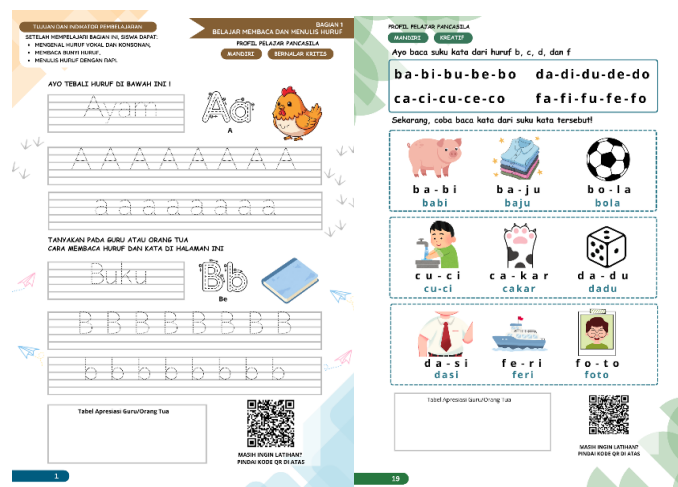
Tampilan fisik produk dan sistem *binder* disajikan pada Gambar 1. Gambar tersebut memperlihatkan bentuk *workbook* yang menggunakan mekanisme *binder* sebagai bagian dari rancangan produk.



Gambar 1. Tampilan Fisik *Workbook Ceta Catu*

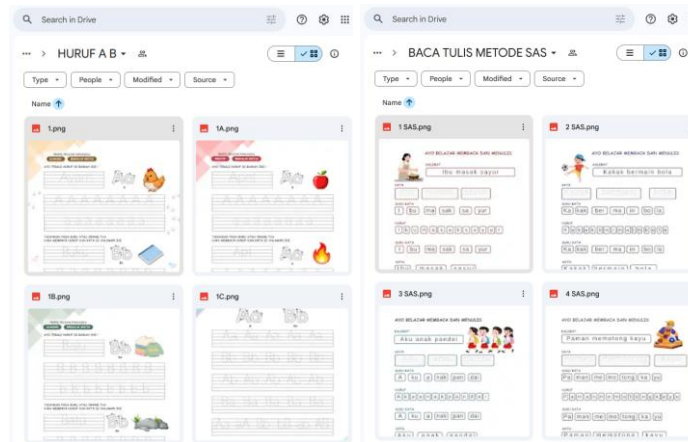
Gambar 1 memperlihatkan tampilan fisik *Workbook Ceta Catu* yang terdiri atas sampul dan kumpulan halaman latihan yang ditempatkan dalam sistem *binder*. Halaman dapat dilepas dan dipasang kembali melalui mekanisme *binder*. Struktur tersebut menjadi bagian dari desain fisik produk yang dikembangkan.

Isi latihan membaca dan menulis pada produk ditampilkan pada Gambar 2. Gambar tersebut menyajikan contoh halaman yang memuat aktivitas membaca dan menulis secara bertahap.



Gambar 2. Contoh Halaman Latihan Membaca dan Menulis

Gambar 2 menunjukkan contoh halaman latihan yang memuat aktivitas pengenalan dan penulisan huruf, membaca suku kata dan kata, serta latihan membaca dan menulis kalimat sederhana. Setiap bagian latihan disusun dalam urutan kegiatan yang berbeda sesuai dengan materi yang diberikan. Penyajian tersebut menjadi bagian dari struktur isi *Workbook Ceta Catu*. Selain halaman latihan cetak, produk dilengkapi kode QR. Tampilan kode QR dan bentuk akses bahan tambahan disajikan pada Gambar 3. Kode tersebut ditempatkan pada bagian produk yang telah ditentukan dalam rancangan *workbook*.



Gambar 3. Kode QR dan Akses Bahan Digital *Workbook Ceta Catu*

Gambar 3 memperlihatkan kode QR yang digunakan untuk mengakses bahan digital *Workbook Ceta Catu*. Bahan yang tersedia melalui kode tersebut berupa salinan digital *workbook* dan latihan tambahan. Fitur tersebut menjadi bagian dari kelengkapan produk yang dikembangkan.

Hasil Validasi Produk

Validasi produk dilakukan sebelum tahap uji coba kepada siswa. Penilaian diberikan oleh ahli media serta ahli materi dan bahasa menggunakan instrumen kelayakan yang telah disiapkan. Skor penilaian masing-masing validator kemudian dihitung berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh. Hasil validasi produk disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Produk

Validator	Skor Rata-rata	Kategori
Ahli Media	3,22	Layak
Ahli Materi dan Bahasa	3,40	Sangat Layak

Tabel 1 menunjukkan bahwa ahli media memberikan skor rata-rata 3,22 dengan kategori layak. Ahli materi dan bahasa memberikan skor rata-rata 3,40 dengan kategori sangat layak. Kedua penilaian tersebut merupakan hasil validasi produk sebelum pelaksanaan uji coba kepada siswa.

Selain skor validasi, proses pengembangan menghasilkan sejumlah masukan dari validator. Masukan tersebut berkaitan dengan tampilan sampul, kelengkapan informasi produk, tujuan dan indikator pembelajaran, serta integrasi nilai karakter. Rincian masukan dan tindak lanjut revisi produk disajikan pada Tabel 2. Penyajian ini digunakan untuk menunjukkan perubahan produk berdasarkan hasil validasi.

Tabel 2. Masukan Validator dan Tindak Lanjut Revisi Produk

Validator	Masukan/Saran	Tindak Lanjut
Ahli Media	Informasi kelas pada sampul perlu dibuat lebih terlihat	Memperbesar dan mengubah posisi informasi kelas pada sampul <i>workbook</i>



Ahli Media	Menambahkan halaman profil penulis	Menambahkan halaman profil penulis pada bagian akhir <i>workbook</i>
Ahli Materi dan Bahasa	Menambahkan tujuan dan indikator pembelajaran pada setiap bagian	Menambahkan tujuan dan indikator pembelajaran pada awal setiap bagian materi
Ahli Materi dan Bahasa	Menambahkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila	Menambahkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap halaman <i>workbook</i>

Tabel 2 memuat empat masukan validator beserta tindak lanjut yang dilakukan pada produk. Dua masukan berasal dari ahli media dan dua masukan berasal dari ahli materi dan bahasa. Revisi ahli media dilakukan pada bagian sampul dan profil penulis. Revisi ahli materi dan bahasa dilakukan pada bagian tujuan dan indikator pembelajaran serta penambahan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.

Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk melibatkan 15 siswa kelas I sekolah dasar. Pengukuran kemampuan literasi dasar dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan *Workbook Ceta Catu* melalui *pretest* dan *posttest*. Nilai masing-masing siswa kemudian digunakan dalam penghitungan *N-Gain*. Data individual hasil pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain* Siswa

Kode Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
A1	93,8	96,9	0,50
A2	90,6	90,6	0,00
A3	50,0	65,6	0,31
A4	50,0	68,75	0,37
A5	84,4	93,8	0,60
A6	75,0	93,8	0,75
A7	78,1	90,6	0,57
A8	87,5	93,8	0,50
A9	59,4	87,5	0,69
A10	68,8	75,0	0,20
A11	68,8	90,6	0,70
A12	68,8	87,5	0,60
A13	59,4	90,6	0,76
A14	84,4	96,9	0,80
A15	75,0	90,6	0,60

Tabel 3 menunjukkan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* dari 15 siswa. Nilai *pretest* berada pada rentang 50,00–93,80, sedangkan nilai *posttest* berada pada rentang 65,60–96,90. Nilai *N-Gain* individual berada pada rentang 0,00–0,80. Data tersebut selanjutnya diringkas dalam bentuk statistik deskriptif pada Tabel 4.

Untuk memberikan gambaran keseluruhan hasil pengukuran, nilai rata-rata *pretest*, rata-rata *posttest*, serta nilai *N-Gain* dirangkum pada Tabel 4. Tabel ini menyajikan data agregat dari 15 siswa yang mengikuti uji coba produk. Kategori *N-Gain* ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada metode penelitian. Hasil ringkasan tersebut disajikan sebagai berikut.



Tabel 4. Ringkasan Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain*

Statistik	Nilai
Rata-rata <i>Pretest</i>	72,93
Rata-rata <i>Posttest</i>	87,50
Rata-rata <i>N-Gain</i>	0,53
Kategori <i>N-Gain</i>	Sedang

Tabel 4 menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 72,93 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 87,50. Rata-rata *N-Gain* berdasarkan nilai individual pada Tabel 3 sebesar 0,53. Berdasarkan kriteria *N-Gain* yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut berada pada kategori sedang. Data pada Tabel 4 menjadi ringkasan hasil pengukuran kemampuan literasi dasar siswa pada tahap uji coba produk.

Pembahasan

Kemampuan literasi pada kelas I berkembang melalui pengalaman yang berulang, tetapi pengalaman tersebut tidak selalu menghasilkan perubahan yang sama pada setiap siswa. Perbedaan tersebut terlihat dalam uji coba *Workbook Ceta Catu*: dari 15 siswa, 14 mengalami kenaikan skor, sementara satu siswa mempertahankan skor yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Rata-rata kemampuan juga bergerak dari 72,93 menjadi 87,50, dengan *N-Gain* 0,53 yang berada pada kategori sedang. Pola ini memberi gambaran bahwa penggunaan media menyediakan pengalaman belajar yang dapat diikuti sebagian besar siswa, meskipun tingkat perkembangan keterampilan tetap dipengaruhi oleh kondisi awal masing-masing peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan Rahmah dan Amaliya (2022) yang menemukan bahwa penggunaan *Big Book* dapat mendukung kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Perubahan skor tersebut lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan cara keterampilan membaca dan menulis permulaan dibangun. Siswa kelas rendah tidak langsung berhadapan dengan kemampuan yang kompleks, tetapi bergerak dari pengenalan simbol menuju kemampuan mengolahnya menjadi suku kata, kata, dan bentuk tulisan yang lebih bermakna. Nasution (2025) menempatkan membaca dan menulis permulaan sebagai keterampilan yang berkembang secara bertahap, sedangkan Mumpuni dan Afifah (2022) menguraikan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar dapat muncul pada pengenalan huruf, pembacaan kata, membaca nyaring, pemahaman bacaan, maupun keterampilan lain yang berkaitan. Dalam konteks tersebut, susunan aktivitas *Workbook Ceta Catu* yang dimulai dari huruf, berlanjut ke suku kata dan kata, lalu menuju kalimat sederhana menyediakan jalur latihan yang mengikuti perkembangan keterampilan tersebut. Urutan ini membuat membaca dan menulis tidak ditempatkan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi sebagai rangkaian kemampuan yang saling menopang.

Cara produk digunakan juga memberi arti tersendiri terhadap perubahan yang diperoleh siswa. *Workbook Ceta Catu* tidak hanya menghadirkan materi untuk dibaca, tetapi menyediakan aktivitas yang harus dikerjakan secara langsung sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih pada setiap tahapan. Mahendra dan Wulandari (2024) melaporkan bahwa metode *drill* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menempatkan latihan sebagai bagian dari pembentukan keterampilan, sementara Fariyah et al. (2025) memperlihatkan pemanfaatan *workbook* sebagai pendukung kegiatan belajar untuk membantu pencapaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, karakter latihan tersebut



diterapkan pada konteks literasi dasar kelas I dengan memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam satu perangkat. Dengan demikian, fungsi utama media bukan menggantikan metode mengajar guru, melainkan menyediakan ruang latihan yang dapat digunakan berulang dan disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa.

Dari sisi rancangan, keberadaan *binder* memberikan kemungkinan penggunaan yang lebih lentur dibandingkan bahan cetak yang tersusun secara permanen. Halaman dapat dilepas, ditambahkan, atau disusun kembali sehingga guru memiliki ruang untuk menentukan bagian yang akan digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran. Fleksibilitas semacam ini menjadi relevan ketika kemampuan awal siswa tidak berada pada tingkat yang sama, karena tidak seluruh peserta didik harus selalu menggunakan bagian media dengan urutan dan intensitas yang identik. Arini et al. (2024) menunjukkan bahwa *workbook printable* dapat dikembangkan sebagai bahan yang dimanfaatkan guru, sehingga keteraturan sekaligus kelengkapan rancangan menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Pada *Workbook Ceta Catu*, gagasan tersebut diterapkan melalui struktur halaman yang dapat diatur serta dilengkapi komponen pembelajaran yang mendukung penggunaannya secara langsung.

Aspek visual turut membentuk karakter pengalaman belajar yang ditawarkan produk. Gambar berwarna ditempatkan bersama latihan membaca dan menulis, sehingga materi tidak hanya hadir dalam bentuk simbol atau teks yang harus dikuasai siswa. Saputra dan Parisu (2024) menunjukkan bahwa unsur visual dalam media komik digital dapat membantu pembelajaran menulis narasi melalui dukungan terhadap pemahaman struktur dan pengembangan gagasan, sedangkan Laksana (2024) mengembangkan media literasi dan numerasi dengan mempertimbangkan konteks serta karakteristik siswa kelas rendah. Pada *Workbook Ceta Catu*, fungsi visual tersebut berjalan berdampingan dengan aktivitas literasi, sementara kode QR memperluas akses dari halaman cetak menuju salinan digital dan latihan tambahan. Kombinasi tersebut menjadikan satu produk memiliki beberapa jalur penggunaan tanpa menghilangkan fokus utamanya sebagai media latihan membaca dan menulis permulaan.

Jika ditempatkan dalam perkembangan media literasi yang telah dikembangkan untuk siswa kelas awal, posisi *Workbook Ceta Catu* terlihat pada upayanya menggabungkan beberapa bentuk aktivitas dalam satu perangkat. Dalimunthe dan Dwi (2023) mengembangkan papan susun kata untuk membaca dan menulis permulaan kelas I, sedangkan Kurnia dan Apriliya (2022) menggunakan kartu huruf untuk membantu pembelajaran membaca permulaan. Kedua media tersebut memberikan pengalaman konkret kepada siswa, tetapi *Workbook Ceta Catu* memperluas bentuk aktivitas dengan menyatukan pengenalan huruf, membaca suku kata dan kata, serta latihan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam rangkaian yang dapat diatur melalui *binder*. Posisi tersebut juga melengkapi perkembangan media yang lebih interaktif, seperti yang dikembangkan Saadah et al. (2025), maupun media berbasis *Tri N* yang dikembangkan Yulianto et al. (2025). Dengan karakter demikian, kontribusi produk lebih terletak pada pengorganisasian latihan literasi permulaan secara terpadu daripada pada satu jenis aktivitas tertentu.

Kelayakan produk dan perubahan kemampuan siswa pada akhirnya perlu dibaca secara bersamaan, karena kualitas rancangan media berkaitan dengan kemungkinan penggunaannya di lapangan. Penilaian ahli menghasilkan skor 3,22 dari ahli media dalam kategori layak dan 3,40 dari ahli materi dan bahasa dalam kategori sangat layak. Laksana (2024) menempatkan kesesuaian media dengan karakteristik siswa sebagai bagian dari pengembangan perangkat literasi dan numerasi, sedangkan Turmudli et al. (2025) memperlihatkan bahwa produk yang dikembangkan melalui *Research and Development* dapat memperoleh penilaian kelayakan dari



ahli sebelum diterapkan kepada siswa. Dalam penelitian ini, proses validasi juga menghasilkan revisi pada informasi kelas di sampul, penambahan profil penulis, pencantuman tujuan dan indikator pembelajaran, serta integrasi nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Meskipun *N-Gain* sebesar 0,53 masih berada pada kategori sedang dan uji coba hanya melibatkan 15 siswa, hasil tersebut memberikan dasar awal mengenai potensi penggunaan produk; pengujian dengan peserta yang lebih banyak dan desain yang memiliki kelompok pembandingan tetap diperlukan agar efektivitas *Workbook Ceta Catu* dapat dinilai secara lebih kuat.

KESIMPULAN

Workbook Ceta Catu (Cepat Pintar Baca Tulis) memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pendukung literasi dasar siswa kelas I, sekaligus memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan setelah digunakan dalam uji coba. Capaian tersebut menegaskan bahwa media yang menyatukan latihan secara bertahap dapat memberikan ruang belajar yang lebih terarah bagi siswa pada tahap awal penguasaan literasi. Produk ini karena itu dapat ditempatkan sebagai salah satu alternatif pendukung pembelajaran yang membantu guru memfasilitasi latihan membaca dan menulis permulaan sesuai perkembangan siswa. Temuan tersebut sekaligus menempatkan *Workbook Ceta Catu* bukan sebagai solusi tunggal, melainkan sebagai perangkat yang dapat melengkapi proses pembelajaran literasi di kelas awal.

Pemanfaatan produk dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan fleksibilitas penggunaannya dalam situasi belajar yang beragam. Guru dapat memanfaatkan struktur *binder* dan dukungan bahan digital untuk menyesuaikan latihan dengan kebutuhan siswa, sedangkan pengembangan berikutnya perlu menguji penggunaannya pada peserta didik yang lebih banyak, sekolah yang lebih beragam, dan waktu penerapan yang lebih panjang. Penggunaan kelompok pembandingan juga diperlukan agar perubahan kemampuan yang diperoleh dapat ditelaah dengan rancangan yang lebih kuat. Dengan arah tersebut, penelitian lanjutan tidak hanya memperluas cakupan pengujian, tetapi juga dapat memperjelas posisi *Workbook Ceta Catu* dalam praktik pembelajaran literasi dasar.

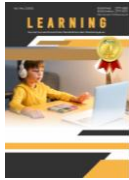
DAFTAR PUSTAKA

- Arini, I., Suharto, T. H., Setiawati, E., Iskandar, R., & Amaliah, H. (2024). Pelatihan desain *workbook* printable bertema Ibadahku untuk guru di RA Al-Muttaqin. *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, 5(4), 94–107. <https://doi.org/10.55314/jcomment.v5i4.843>
- Dalimunthe, N., & Dwi, D. F. (2023). Pengembangan media papan susun kata pada Tema 5 Subtema 1 membaca menulis permulaan di Kelas I SDN 067257. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(1), 01–13. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/2714>
- Farihah, F. N., Faradita, M. N., & Ayuni, Q. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 berbantu *work book*. *PROCEEDING UMSURABAYA*. <https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28043>
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika pembelajaran menulis permulaan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886–893. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa





- sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Kurnia, S. Y., & Apriliya, S. (2022). Pengembangan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 317–326. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/53160>
- Kurniawati, R. P. (2022). Media *workbook* berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai media pembelajaran calistung pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10737–10745. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2701>
- Kuswandi, A. A., Adah, A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., Karomah, I., & Safitri, E. (2022). Pengembangan literasi dasar untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui metode cerita di RA Miftahul Jannah Bagolo. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 115–126. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7778>
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi berbasis budaya lokal untuk siswa SD kelas rendah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 012–023. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4913>
- Maula, I. K., & Antara, P. A. (2024). Buku interaktif digital media inovatif untuk meningkatkan literasi baca tulis Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 252–260. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.77962>
- Maulida, A. H., Bagus Primadoni, A., & Kusumawati, D. (2025). Penggunaan media gambar berseri berbasis diorama 3D dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa Kelas 1 SD N Tegalsari 5 Batang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 222–234. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34616>
- Mahendra, Y., & Wulandari, L. (2024). Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca permulaan Sekolah Dasar Negeri 01 Trimodadi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Griya Cendikia*, 9(2), 658–670. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/1621>
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Nahakleky, H., Notanubun, Z., & Ratumanan, S. (2026). Peningkatan literasi baca dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siswa Kelas IV SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, 695–707. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9291>
- Nasution, M. H. (2025). Membaca dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *AMI*, 3(1), 50–56. <https://devjurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4327>
- Nugroho, M. D. H. C. (2023). Pengembangan bahan ajar cetak tematik Bahasa Indonesia dengan tema lingkungan berbasis buku kerja bagi Kelas VI Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Sardonoarjo. *Jurnal Ilmiah Tut Wuri Handayani*, 13(1), 141–148. <https://doi.org/10.30738/twh.v13i1.17061>
- Rahmah, N. N., & Amaliya, N. (2022). Efektivitas penggunaan media *Big Book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 738–745. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2581>



- Saadah, E., Nur, L., & Indihadi, D. (2025). *Pelita interactive media* for beginning reading in elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(3), 677–689. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/13651>
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2024). Peran komik digital sebagai media visual dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa sekolah dasar. *Journal Sultra Elementary School*, 5(1), 772–785. <http://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/406>
- Thaharah, A., Musaddat, S., & Amrullah, L. W. Z. (2025). Pengembangan media kartu bergambar berbasis kearifan lokal Sasak pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa Kelas I SDN 25 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2), 752–758. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/11378>
- Turmudli, T., Sumarno, S., & Buchori, A. (2025). Development of visual literacy-based learning media to enhance writing skills of second grade elementary students. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5901–5915. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1315>
- Yulianto, E., Sumarno, S., & Buchori, A. (2025). The development of Tri N-based interactive learning media to improve early reading and writing skills of elementary school students. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5916–5930. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1316>

